

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan fundamental dalam dinamika kehidupan modern yang semakin kompetitif dan berbasis komunikasi. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan penampilan verbal semata, tetapi juga mencakup penguasaan emosi, teknik penyampaian pesan, struktur argumentasi, serta kemampuan berinteraksi dengan audiens. Pada era di mana informasi bergerak cepat dan ruang publik terbuka luas, keterampilan berbicara di depan umum memiliki signifikansi yang sangat besar dalam menentukan kapasitas seorang individu untuk memengaruhi, menginspirasi, maupun menjalin hubungan sosial yang efektif (Maulidina & Khaer, 2025). Kemampuan ini sering kali menjadi parameter untuk menilai profesionalisme dan kualitas seseorang dalam pendidikan, pekerjaan, maupun aktivitas sosial.

Menurut Prakusya & Novita (2025) dalam konteks sosio-kultural Indonesia, pentingnya keterampilan berbicara di depan umum semakin terlihat seiring meningkatnya kebutuhan akan representasi budaya yang baik di tingkat lokal maupun nasional. Indonesia yang memiliki kekayaan budaya memerlukan generasi muda yang mampu menyampaikan nilai-nilai budaya secara elegan, terarah, dan penuh pemahaman. Peran figur publik, duta budaya, maupun peserta ajang pemilihan putra-putri budaya menjadi sangat penting sebagai wajah dan suara dari keragaman Indonesia. Mereka tidak hanya dituntut untuk memiliki wawasan budaya, tetapi juga kapasitas komunikasi yang matang agar mampu menjelaskan,

kecemasan tersebut dapat menghasilkan sejumlah dampak negatif seperti ketegangan fisik, tremor, gagap, lupa materi, hingga gangguan fokus yang berujung pada turunnya kualitas penampilan. Dalam konteks kompetisi ataupun ajang publik, kondisi ini dapat menjadi hambatan besar yang mengurangi kemampuan peserta untuk menunjukkan potensi terbaik mereka. Pada situasi tertentu, kecemasan dapat muncul bukan karena kurangnya kemampuan, namun karena beban ekspektasi yang terlalu tinggi dari lingkungan sekitar atau dari diri sendiri. Hal ini menjadikan kecemasan berbicara di depan umum sebagai fenomena psikologis yang kompleks dan perlu dipahami secara mendalam, terutama bagi individu yang memiliki peran representatif di hadapan publik (Maulidina & Khaer, 2025).

Fenomena kecemasan berbicara di depan umum menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan peserta ajang pemilihan duta budaya, termasuk finalis Putra Putri Budaya Indonesia. Para finalis ini berada dalam posisi yang menuntut mereka untuk tidak hanya memiliki wawasan budaya yang luas, tetapi juga kemampuan komunikasi publik yang mumpuni. Di satu sisi, ajang ini memberikan ruang bagi peserta untuk menunjukkan kualitas diri, namun di sisi lain juga menciptakan tekanan psikologis yang dapat meningkatkan kecemasan (Maulidina & Khaer, 2025). Tantangan tampil di hadapan juri, audiens, dan publik luas, serta tuntutan untuk tampil sempurna, sering kali menjadi pemicu munculnya kecemasan yang mengganggu performa mereka pada momen-momen krusial (Aprilio et, 2025). Selain itu, karakteristik kompetisi yang melibatkan penilaian ketat dan ekspektasi tinggi dapat memperkuat keterkaitan antara kemampuan berbicara di depan umum dan tingkat kecemasan peserta. Beberapa finalis mungkin memiliki kemampuan

verbal yang baik, namun tetap menunjukkan kecemasan yang tinggi karena tekanan performa dan tingkat kebermaknaan acara tersebut bagi perkembangan karier atau status sosial mereka (Sukmarani et al., 2025). Sebaliknya, ada pula peserta yang tidak terlalu menguasai teknik public speaking, sehingga rasa tidak siap atau ketidakpercayaan diri yang muncul justru memperburuk kecemasan mereka. Interaksi dua variabel ini menjadi menarik dan penting untuk diteliti karena dapat menjelaskan bagaimana kemampuan komunikasi publik berpengaruh terhadap stabilitas emosi individu dalam situasi kompetitif (Sukmarani et al., 2025).

Melihat kompleksitas fenomena tersebut, penelitian yang mengkaji hubungan antara kemampuan berbicara di depan umum dengan tingkat kecemasan pada finalis Putra Putri Budaya Indonesia tahun 2025 menjadi sangat penting (Maulidina & Khaer, 2025). Kajian ini tidak hanya berkontribusi dalam memahami aspek psikologis para peserta, tetapi juga memberikan gambaran tentang bagaimana kualitas komunikasi mereka dapat memengaruhi performa saat kompetisi berlangsung. Penelitian ini juga dapat menjelaskan sejauh mana kemampuan berbicara di depan umum mampu mengurangi kecemasan, atau justru bagaimana kecemasan menjadi faktor penghambat bagi individu yang memiliki kemampuan komunikasi yang sebetulnya cukup baik. Penelitian ini diperlukan untuk memperkuat pemahaman teoretis dan empiris mengenai dinamika *public speaking* dalam lingkungan kompetitif.

Penelitian ini berdasar pada Teori Kecemasan Berbicara di Depan Umum dari James C. McCroskey sebagai landasan penelitian ini didasarkan pada relevansinya yang kuat dalam menjelaskan mekanisme psikologis yang muncul ketika individu

melakukan komunikasi lisan di hadapan audiens. Teori ini memberikan kerangka konseptual yang komprehensif mengenai bagaimana kecemasan terbentuk, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta bagaimana kecemasan tersebut berdampak pada performa *public speaking*. Selain itu, McCroskey mengembangkan instrumen pengukuran yang sangat dikenal, yaitu *Personal Report of Communication Apprehension (PRCA)*, yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam berbagai konteks penelitian. Instrumen ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran tingkat kecemasan secara lebih objektif dan kuantitatif sesuai kebutuhan penelitian. Mengingat penelitian ini berfokus pada finalis Putra Putri Budaya Indonesia yang menghadapi situasi komunikasi publik intensif, teori dan instrumen McCroskey menjadi pilihan yang tepat untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara kemampuan berbicara di depan umum dengan tingkat kecemasan yang mereka alami (Maulidina & Khaer, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa maupun pelajar, namun sebagian besar fokusnya masih terbatas pada faktor umum seperti strategi komunikasi, *self-efficacy*, dukungan sosial, atau konsep diri. Misalnya, Maulidina dan Khaer (2025) menemukan bahwa strategi komunikasi dapat membantu menurunkan kecemasan mahasiswa, tetapi penelitian tersebut bersifat kualitatif dan tidak menguji hubungan kuantitatif variabel tertentu. Penelitian lain oleh Prakusya dan Novita (2025) mengungkap hubungan negatif antara *self-efficacy* dan kecemasan berbicara pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, namun konteksnya terbatas pada lingkungan akademik umum dan tidak meninjau situasi performatif bertekanan

tinggi seperti kompetisi budaya nasional. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Sukmarani et al. (2025), yang membahas kecemasan berbicara dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, dengan fokus pada dukungan sosial dan efikasi diri, bukan pada kemampuan *public speaking* sebagai variabel utama. Sementara itu, penelitian Aprilio et al. (2025) mengkaji kecemasan berbahasa asing pada mahasiswa Jepang di Universitas Riau, tetapi konteksnya adalah kecemasan linguistik, bukan kecemasan komunikasi umum atau performa publik yang berhubungan dengan representasi budaya

Selain itu, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara spesifik meneliti hubungan kemampuan berbicara di depan umum dengan tingkat kecemasan pada finalis Putra Putri Budaya Indonesia, padahal kelompok ini berada dalam situasi yang sangat relevan: tekanan panggung tinggi, tuntutan performa budaya, serta ekspektasi publik yang besar. Sementara beberapa penelitian menyoroti faktor psikologis seperti konsep diri dalam mempengaruhi kecemasan publik, seperti studi Jusnita et al. (2025) pada siswa SMP Negeri 1 Curug, konteks tersebut masih jauh dari dinamika kompetitif dan performatif ajang duta budaya nasional yang memiliki kompleksitas berbeda, seperti representasi identitas budaya, wawasan budaya, serta tuntutan tampil sebagai figur publik. Terdapat celah penelitian yang signifikan, yaitu belum adanya kajian yang secara langsung menghubungkan kemampuan *public speaking* dengan kecemasan dalam konteks kompetisi budaya nasional, khususnya pada finalis Putra Putri Budaya Indonesia. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan bukti empiris yang lebih relevan dengan konteks performatif budaya, serta memberikan

implikasi langsung bagi pembinaan finalis, pelatih, dan penyelenggara kompetisi.

Para finalis Putra Putri Budaya Indonesia seringkali menghadapi tantangan besar dalam persiapan berbicara di depan umum, terutama saat mereka harus tampil di hadapan audiens yang besar dan penuh tekanan. Kurangnya pengalaman atau persiapan yang matang dalam berbicara di depan umum sering kali memicu munculnya kecemasan yang mengganggu performa mereka. Fenomena ini semakin nyata saat finalis merasa belum terbiasa dengan ekspektasi tinggi yang ada, sehingga kecemasan ini memengaruhi cara bicara mereka, mulai dari ketegangan tubuh, suara gemetar, hingga kesulitan dalam menyampaikan pesan secara jelas dan percaya diri. Kecemasan yang tidak dikelola dengan baik dapat memperburuk penampilan mereka, mengurangi efektivitas komunikasi, dan akhirnya mempengaruhi penilaian juri maupun kesempatan mereka untuk meraih prestasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana kecemasan ini berhubungan dengan kemampuan berbicara di depan umum dan bagaimana perilaku psikologis ini memengaruhi kualitas penampilan para finalis di ajang ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang sudah di jelaskan, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan permasalahan yang sedang terjadi, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang **"Hubungan Antara Kemampuan Berbicara Di Depan Umum Dengan Tingkat Kecemasan Finalis Putra Putri Budaya Indonesia 2025."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa besar hubungan antara kemampuan berbicara di depan umum dengan tingkat kecemasan Finalis Putra Putri Budaya Indonesia 2025.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Seberapa besar hubungan penguasaan materi terhadap tingkat kecemasan Finalis Putra Putri Budaya Indonesia 2025?
2. Seberapa besar hubungan organisasi penyampaian terhadap tingkat kecemasan Finalis Putra Putri Budaya Indonesia 2025?
3. Seberapa besar hubungan penggunaan bahasa yang efektif terhadap tingkat kecemasan Finalis Putra Putri Budaya Indonesia 2025?
4. Seberapa besar hubungan penggunaan isyarat nonverbal yang efektif terhadap tingkat kecemasan Finalis Putra Putri Budaya Indonesia 2025?
5. Seberapa besar hubungan kemampuan menghadapi audiens terhadap tingkat kecemasan Finalis Putra Putri Budaya Indonesia 2025?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berbicara di depan umum

dengan tingkat kecemasan finalis Putra Putri Budaya Indonesia 2025.

2. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan finalis Putra Putri Budaya Indonesia 2025 saat berbicara di depan umum.
3. Untuk menganalisis aspek-aspek kemampuan berbicara di depan umum yang mempengaruhi tingkat kecemasan finalis Putra Putri Budaya Indonesia 2025.
4. Untuk mengetahui dampak kemampuan berbicara di depan umum terhadap tingkat kecemasan finalis Putra Putri Budaya Indonesia 2025.
5. Untuk mengidentifikasi strategi untuk mengurangi tingkat kecemasan finalis Putra Putri Budaya Indonesia 2025 saat berbicara di depan umum.
6. Untuk memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan mengurangi tingkat kecemasan finalis Putra Putri Budaya Indonesia 2025.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

1.4.2.1 Kegunaan Akademis

1. Menambah Wawasan Ilmiah dalam Bidang Psikologi Sosial dan *Public Speaking*: Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pengetahuan di bidang psikologi sosial dan komunikasi, khususnya dalam memahami hubungan antara kemampuan berbicara di depan umum dengan tingkat kecemasan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada mengenai kecemasan berbicara di depan umum, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks kompetisi budaya nasional yaitu, Putra Putri Budaya Indonesia 2025.

2. Mengembangkan Teori Kecemasan Berbicara di Depan Umum: Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang teori kecemasan berbicara di depan umum yang dikembangkan oleh McCroskey, serta aplikasinya pada finalis kompetisi budaya nasional. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat untuk mendukung teori-teori yang ada.
3. Menyediakan Data Empiris untuk Penelitian Lanjutan: Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih luas mengenai kecemasan dalam konteks *public speaking*, khususnya dalam lingkungan kompetitif yang melibatkan aspek budaya dan representasi identitas. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi yang tertarik untuk mengembangkan metode pelatihan atau intervensi untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan umum.

1.4.2.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis, Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan analisis dan penelitian. Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat memperluas pengetahuan tentang hubungan antara kemampuan berbicara di depan umum dan tingkat kecemasan. Penelitian ini juga dapat membantu penulis meningkatkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan penelitian, serta mengembangkan keterampilan dalam menganalisis data dan menyajikan hasil penelitian.
2. Bagi pembaca, Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat tentang pentingnya mempersiapkan diri secara mental dan psikologis dalam

menghadapi kompetisi. Pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan mengatasi kecemasan dalam berbagai situasi. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik yang terkait. Penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi bagi pembaca untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan mengurangi kecemasan dalam situasi *public*. Dengan memahami hubungan antara kemampuan berbicara di depan umum dan tingkat kecemasan, pembaca dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan mengatasi kecemasan.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi mereka yang ingin meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan mengurangi kecemasan dalam situasi publik. Pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang berguna tentang kreadibilitas, relaksasi, manajemen, dan peningkatan kepercayaan diri untuk memaksimalkan performa berbicara di depan umum. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kemampuan berbicara di depan umum dan pengurangan kecemasan dalam situasi publik. Pembaca dapat memperoleh manfaat yang besar dari penelitian ini dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.